

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PIDATO PERDANA PREIDEN RI KE-8 PRABOWO SUBIANTO TAHUN 2024

(Kajian Kesantunan Berbahasa Teori Geoffrey Neil Leech)

Ida Sufrotushofi¹, Ananda Ayu Wahdini², Fahrudin Eko Hardianto³, Etika Widi Utami⁴

FKIP Universitas Pekalongan

idasufrotushofi23@gmail.com¹, aayu01488@gmail.com², fahrudineko2@gmail.com³
etikawidi7@gmail.com⁴

Abstrak

Kesantunan berbahasa dalam Pidato perdana presiden Republik Indonesia Ke-8 yaitu Bapak Prabowo Subianto. Berdasarkan konteks, teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Geoffrey Neil Leech menjadi alat analisis yang relevan untuk memahami prinsip kesantunan. Teori Leech membagi kesantunan ke dalam enam maksim utama: kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesepakatan, simpati, dan kesederhanaan. Tujuan artikel penelitian ini adalah menganalisis kesantunan berbahasa dalam Pidato perdana presiden RI Ke-8 Prabowo Subianto tahun 2024 menggunakan teori kesantunan berbahasa Geoffrey Neil Leech. Data dalam artikel penelitian ini diperoleh dari transkrip debat resmi yang disiarkan oleh media online (YouTube). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Teknik analisis data melibatkan langkah-langkah berikut (1) **Pengumpulan Data**: Merekam dan menyalin seluruh isi debat; (2) **Identifikasi Data**: Menandai ujaran-ujaran yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan; (3) **Klasifikasi Data**: Mengelompokkan data berdasarkan jenis pelanggaran maksim menurut teori Leech; (4) **Analisis Data**: Menganalisis konteks dan dampak pelanggaran terhadap komunikasi dalam debat. Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat kesantunan berbahasa berupa: 4 maksim kebijaksanaan, 2 maksim kesederhanaan, 3 maksim penghargaan, 2 maksim simpati, 3 maksim dermawan, 1 maksim kemufakatan.

Kata Kunci: Kesantunan berbahasa, pidato preiden, Geoffrey Leech.

Abstract

Politeness of language in the inaugural speech of the 8th President of the Republic of Indonesia, Mr. Prabowo Subianto. Based on the context, the theory of politeness of language proposed by Geoffrey Neil Leech is a relevant analytical tool for understanding the principle of politeness. Leech's theory divides politeness into six main maxims: wisdom, generosity, appreciation, agreement, sympathy, and simplicity. The purpose of this research article is to analyze the politeness of language in the inaugural speech of the 8th President of the Republic of Indonesia, Prabowo Subianto, in 2024 using Geoffrey Neil Leech's theory of politeness. The data in this research article were obtained from the official debate transcript broadcast by online media (YouTube). The research method used is descriptive qualitative with a pragmatic approach. The data analysis technique involves the following steps (1) Data Collection: Recording and transcribing the entire contents of the debate; (2) Data Identification: Marking utterances that contain violations of the principle of politeness; (3) Data Classification: Grouping data based on the type of maxim violation according to Leech's theory; (4) Data Analysis: Analyzing the context and impact of violations on communication in the debate. Based on the results and discussion, there are politeness in language in the form of: 4 maxims of wisdom, 2 maxims of simplicity, 3 maxims of appreciation, 2 maxims of sympathy, 3 maxims of generosity, 1 maxim of consensus.

Keywords: Politeness in language, presidential speech, Geoffrey Leech.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi oleh makhluk hidup terutama manusia. Bahasa terdapat berbagai jenis seperti bahasa verbal dan bahasa non verbal. Salah satu contoh bahasa verbal adalah berkomunikasi. Hewwit yang dikutip oleh Arum (2020) menyatakan bahwa komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi, menjelaskan perikalu; menyatakan perasaan; dan mendalami atau mengajarkan sesuatu antara penutur dan mitra tutur. Komunikasi sendiri berdasarkan konteksnya dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi formal dan non formal. Contoh dari komunikasi formal adalah pidato. Pidato merupakan bentuk kegiatan berbicara di depan umum yang dilakukan oleh perseorangan, dengan tujuan menyampaikan gagasan. Ketika berbicara di depan umum tentunya harus memperhatikan setiap ucapan yang akan diutarakan, karena apabila salah dalam pengucapan maka akan berpengaruh terhadap reputasi pribadi. Hal ini seperti teori kesantunan berbahasa. Gunawan yang dikutip oleh Arum (2020) mengemukakan bahwa kesantunan dalam berkomunikasi merupakan acuan yang digunakan oleh masyarakat tutur agar komunikasi disampaikan secara baik, benar, menyenangkan, dan tidak sia-sia.

Kesantunan berbahasa dalam Pidato perdana presiden Republik Indonesia Ke-8 yaitu Bapak Prabowo Subianto. Berdasarkan konteks, teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Geoffrey Neil Leech menjadi alat analisis yang relevan untuk memahami prinsip kesantunan. Teori Leech membagi kesantunan ke dalam enam maksim utama: kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesepakatan, simpati, dan kesederhanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesantunan berbahasa dalam Pidato perdana presiden ke-8 Republik Indonesia yaitu Bapak Prabowo Subianto tahun 2024 berdasarkan teori tersebut.

Geoffrey Neil Leech (1983) memperkenalkan teori kesantunan berbahasa yang berlandaskan pada prinsip pragmatik. Dalam teori ini, Leech mengusulkan enam maksim yang menjadi pedoman dalam menjaga kesantunan komunikasi: (1)**Maksim Kebijaksanaan**: Mengurangi kerugian bagi orang lain dan meningkatkan manfaat bagi mereka, (2)**Maksim Kedermawanan**: Mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan meningkatkan kerugian bagi diri sendiri demi orang lain, (3)**Maksim Penghargaan**: Mengurangi penghinaan dan meningkatkan penghormatan kepada orang lain, (4)**Maksim Kesepakatan**: Mengurangi ketidaksepakatan dan meningkatkan kesepakatan, (5)**Maksim Simpati**: Mengurangi antipati dan meningkatkan simpati kepada orang lain, (6)**Maksim Ketertuturan**: Mengurangi ambiguitas dan meningkatkan kejelasan komunikasi.

Penelitian ini menggunakan referensi beberapa penelitian terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah, dkk (2022) yang berjudul Kesantunan Berbahasa dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Ynady Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji kesantunan berbahasa teori Leech. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini berupa objek yang diteliti yaitu film Keluarga Cemara. Selain dari penelitian Alawiyah, dkk (2022) kami juga menggunakan referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Akhyaruddin, dkk (2018) yang berjudul Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji kesantunan berbahasa teori Leech. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini berupa objek yang diteliti yaitu debat publik calon bupati Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa transkrip pidato perdana presiden Prabowo Subianto yang diperoleh dari video You Tube Teknik analisis data melibatkan langkah-langkah berikut (1) **Pengumpulan Data**: Merekam dan menyalin seluruh isi debat; (2) **Identifikasi Data**: Menandai ujaran-ujaran yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan; (3) **Klasifikasi Data**: Mengelompokkan data berdasarkan jenis pelanggaran maksim menurut teori Leech; (4) **Analisis Data**: Menganalisis konteks dan dampak pelanggaran terhadap komunikasi dalam debat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dalam pidato perdana Presiden Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto tahun 2024 dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk kesantunan dalam maksim. Bentuk kesantunan tersebut diantaranya ebagai berikut :

Maksim Kebijaksanaan

Yang Saya hormati dan Saya muliakan Presiden Republik Indonesia masa jabatan 2014-2024 Bapak Ir. Joko Widodo beserta Ibu Iriana Joko Widodo

Data 1

Berdasarkan data 1 tuturan Presiden Prabowo sangat memperhatikan kata-kata yang digunakan tidak menyinggung dan tidak memicu wajah negative lawan. Beliau menggunakan gelar hormat kepada lawan bicaranya. Dari tuturan tersebut sangat menggambarkan ciri-ciri dari adanya taxt maxim atau makim kebijaksanaan. Karena tuturan tersebut menunjukkan kebijaksanaan Pak Prabowo yang menyapa

lawan bicaranya dengan sopan. Sehingga kalimat tersebut merupakan bentuk kesantunan berbahasa *Taxt Maxim* (maksim kebijaksanaan)

Tidak jauh berbeda dari data 1, penggunaan *taxt maxim* juga dijumpai pada data 2. Namun pada data kedua ini tuturan lebih mengarah kepada penepatan janji yang telah diucapkan seorang pemimpin negara. Melalui tuturan ini bisa menggambarkan sikap kebijaksanaan Pak Prabowo sebagai pemimpin Negara Indonesia. Berikut tuturan beliau pada data 2 :

Untuk berbakti kepada Negara dan bangsa sumpah tersebut akan kami jalankan dengan sebaik-baiknya.

Data 2

Berdasarkan data 2 Preiden Prabowo mengucapkan akan menjalankan sumpah yang Ia ucapkan saat pelantikan Preiden dengan sebaik-baiknya. Pemenuhan sumpah tersebut sebagai bentuk bukti berbakti kepada Bangsa dan Negara Indonesia sebagai Presiden terpilih. Dari argument tersebut dapat diartikan bahwa Pak Prabowo memiliki sifat kebijaksanaan sehingga tuturan tersebut termasuk kedalam *taxt maxim* (maksim kebijaksanaan).

Selain dua data di atas masih kita jumpai pula penggunaan *taxt maxim* atau maksim kebijaksanaan dalam tuturan Pak Prabowo, kali ini dia menunjukkan sikap keberaniannya untuk memberantas semua yang dia anggap melenceng dari tujuannya, berikut tuturan Beliau:

Saya sudah katakan kita harus berani menghadapi dan memberantas korupsi dan perbaikan system dan penegakan hokum yang tegas.

Data 3

Dari data 3 dapat kita ketahui bersama Pak Prabowo, menunjukkan sikap keberanian beliau sebagai pemimpin Negara. Karena Beliau akan memberantas sektor-sektor yang merugikan Negara, seperti korupsi, perbaikan system dan penegakan hukum dengan tindakan yang tegas dari sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan sikap kebijaksanaannya sebagai pemimpin. Untuk itu tuturan tersebut termasuk kedalam *Taxt Maxim* (maksim kebijaksanaan).

Selain maksim kebijaksanaan terhadap sektor-sektor kami juga menemukan maksim kebijaksanaan yang lain dalam tataran kebijaksanaan seorang pemimpin. Kali ini dalam tuturan Pak Prabowo Subianto menggambarkan kebijaksanaan Beliau dengan menggunakan suatu perumpamaan yang cukup bijak jika di lakukan dan dicontohkan oleh seorang pemimpin. Hal tersebut terdapat dalam tuturan berikut ini:

Kita tidak boleh memiliki sikap seperti burung unta yang kalau melihat sesuatu yang tidak enak dia memasukkan kepalanya kedalam tanah.

Data 4

Berdasarkan Data 4 Beliau mengungkapkan bahwa kita jangan seperti burung unta, karena burung unta jika melihat masalah didepannya malah memasukkan kepalanya. Hal ini yang dimaksudkan adalah sebagai rakyat Indonesia kita harus bisa menghadapi permasalahan yang ada di hadapan kita. Jangan hanya menuntukkan kepala dan bersembunyi dari munculnya masalah tersebut. Tuturan tersebut menggambarkan kesantunan berbahasa dalam maksim kebijaksanaan. Untuk itu tuturan tersebut termasuk kedalam *Maxim* (maksim kebijaksanaan).

Maksim kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Karuniannya yang diberikan oleh yang Maha Kuasa kepada kita sungguh sangat besar dan sungguh sangat beragam.

Data 5

Berdasarkan data 5 tuturan Presiden Prabowo menunjukkan bahwa beliau memiliki sikap yang rendah hati. Beliau mengucap Syukur atas kenikmatan yang diberikan oleh tuhan kepada kita para hambanya. Tuturan pesan yang disampaikan jelas tanpa menggunakan Bahasa yang rumit, namun menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami *audient*. Sehingga tuturan tersebut termasuk kedalam *Modesty maxim* atau (maksim sederhana).

Tidak jauh berbeda dari data 5, penggunaan maksim sederhana juga terdapat di data 6. Pada data ke 6 ini tuturan lebih memberikan pesan bahwasanya sebagai seorang pemimpin jangan terlalu senang jika melihat suatu keberhasilan yang dicapai. Melalui tuturan ini bisa menggambarkan sikap kesederhanaan Pak Prabowo sebagai pemimpin Negara Indonesia. Berikut tuturan beliau pada data 6 :

sebagai pemimpin politik jangan kita terlalu senang melihat angka-angka statistic yang membuat kita gembira terlalu cepat puas padahal kita belum melihat gambar sepenuhnya.

Data 6

Berdasarkan data 6 tuturan presiden Prabowo menunjukkan sikap kepemimpinan yang sederhana, dan mudah menerima berbagai kondisi. Dilihat dari tuturan beliau sangat memperhatikan emosinya sebagai seorang pemimpin. Dan secara tidak langsung memberikan pesan kepada para pemimpin di luar sana. Ketika menerima suatu kesenangan jangan terlalu cepat puas dengan apa yang kita capai tanpa

melihat keseluruhannya. Maka tuturan diatas merupakan suatu bentuk kesantunan berbahasa *Modesty Maxim* (maksim sederhana).

Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Kita harus paham dan ingat selalu pengorbanan yang paling besar dari rakyat kita yang paling miskin , wong cilik yang berjuang yang memberi makan pejuang.

Data 7

Pada data ke 7, menunjukkan kesantunan berbahasa presiden Prabowo pada pidato pertamanya. Kalimat pada data ke 7 mengungkapkan penghargaan atas pengorbanan dan kontribusi rakyat. Tuturan beliau focus pada pujian dan pengakuannya terhadap rakyat kecil yang telah berkorban. Meskipun mereka sendiri dalam keadaan terbatas. Melihat dari tuturan presiden Prabowo tersebut merupakan termasuk kedalam *Approbation Maxim* (maksim penghargaan).

Setelah menganalisis data 7 yang menunjukkan apresiasi kepada rakyat yang telah banyak berkorban. Kita beralih ke data 8 yang memberikan gambaran tentang kesantunan berbicara. Berdasarkan data 8 juga terdapat kalimat penghargaan. Namun pada Data 8 ini konteks yang berbeda yaitu tentang adat dan tradisi bangsa Indonesia. Berikut analisisnya:

Yang bangga terhadap adat tradisi dan adat bangsa kita sendiri .

Data 8

Berdasarkan data 8, presiden Prabowo dalam pidato pertamanya mengucapkan kebanggaan dirinya pada adat dan tradisi di bangsa Indonesia. Tuturan beliau merupakan kesantunan berbicara karena beliau memberikan penghargaan kepada bangsa Indonesia berupa kalimat "akan sebuah adat tradisi dan adat bangsa Indonesia yang begitu beragam. hal tersebut merupakan keunggulan dari bangsa kita. Bisa dilihat bahwa penutur sangat menghargai adat-adat tradisi yang ada dan secara tidak langsung memberikan apresiasi atas keberagaman adat budaya kita. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam maksim penghargaan *Approbation Maxim* (maksim penghargaan).

Analisis data 8 tak jauh berbeda dengan analisis data 9 . Masih sama-sama membahas maksim penghargaan kepada suatu hal. Namun kali ini tuturan Presiden Prabowo mengarah pada penghargaan dan apresiasi terhadap presiden pertama Republik Indonesia yaitu Presiden Soekarno. Berikut data tuturan dan analisisnya:

Kita bersyukur kepada presiden pertama dan proklamator pertama Bung Karno yang telah memberi kepada kita Ideologi Negara Pancasila.

Data 9

Berdasarkan data 9 dapat kita ketahui bahwa tuturan Presiden Prabowo mengarah kepada sebuah apresiasi atau penghargaan. Apresiasi tersebut diarahkan kepada jasa tokoh penting yang ada dalam Republik Indonesia, yaitu jasa Bapak Ir. Soekarno. Beliau menyebut “Bung Karno” sebagai proklamator telah memberi Ideologi kepada Negara Indonesia yaitu “Pancasila”. Tuturan tersebut termasuk kedalam kesantunan berbahasa dalam *Approbation Maxim* (maksim penghargaan).

Maksim simpati (*sympathy maxim*)

Ini adalah yang membahayakan masa depan kita dan masa depan anak cucu kita.

Data 10

Berdasarkan data 10, dari tuturan presiden Prabowo, beliau cemas dan bersimpati terhadap kondisi masa depan generasi yang akan datang. Beliau memikirkan akan bahayanya kondisi masa yang akan datang. penutur mengungkapkan rasa simpatinya dan peduli akan masa depan kita serta masa depan anak cucu nanti. Sehingga tuturan ini termasuk kedalam *Sympathy maxim* (maksim Simpati).

Setelah menganalisis data 10 yang menunjukkan rasa peduli presiden Prabowo terhadap kondisi yang akan datang. Kita beralih ke data 11 yang mengungkapkan rasa simpati kepada rakyat Palestina. Berdasarkan data 11 tergolong dalam maksim simpati. Data 11 ini berkaitan dengan bentuk ungkapan simpati dan solidaritas dari salah Presiden Prabowo. Berikut merupakan tuturan Presiden Prabowo pada ke 11 :

Karena itu kita mendukung kemerdekaan rakyat Palestina.

Data 11

Berdasarkan data ke 11, dari tuturan presiden Prabowo pada pidato perdananya, beliau mengungkapkan rasa empati dan peduli terhadap rakyat Palestina yang saat ini masih dijajah oleh Gaza. Hal ini merupakan kesantunan berbicara karena beliau mengungkapkan perasaan atau dukungan kepada rakyat Palestina yang sedang mengalami kesulitan dan ketidakadilan. Beliau mempunyai rasa simpati terhadap penderitaan dan perjuangan rakyat Palestina. Maka dengan tuturan tersebut termasuk kedalam kesantunan berbahasa dalam *sympathy maxim* (maksim simpati).

Maksim Dermawan (*Generosity Maxim*)

Kami akan menjalankan kepemimpinan pemerintahan Republik Indonesia kepada Negara dan bangsa Indonesia dengan tulus dengan mengusahakan kepada seluruh rakyat Indoneia termasuk mereka-mereka yang tidak memilih kami.

Data 12

Berdasarkan pada tuturan yang ada pada data 12, menunjukkan kedermawanan Pak Prabowo. Pak Prabowo tidak memandang bulu terhadap rakyatnya, Ia memandang dan menganggap semua rakyatnya sama walaupun tidak semua rakyatnya mendukung Beliau ketika sedang melaksanakan kampanye. Beliau juga menuturkan akan melaksanakan tugas negara dengan setulus hatinya. Tututran terebut termauk kedalam keantunna berbahaa dalam makim dermawan.

Setelah menganalisis data 12 yang menunjukkan sikap kedermawanan presiden Prabowo pada rakyat. Kita beralih ke data 13 yang juga menunjukkan sikap dermawan beliau terhadap rakyatnya. Berdasarkan data 13 tergolong dalam maksim dermawan. Data 13 ini dilihat keberanian presiden Prabowo untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Berikut merupakan tuturan Presiden Prabowo pada ke 13 :

Banyak rakyat kita yang tidak dapat pekerjaan yang baik, banyak sekolah-sekolah kita yang tidak terurus. Saudara-saudara sekalian kita harus berani melihat ini & kita harus berani menyelesaikan masalah ini.

Data 13

Berdasarkan pada data ke 13 dapat kita ketahui bahwa tuturan presiden Prabowo pada pidato perdananya beliau ingin menyelesaikan masalah yang dihadapi rakyat Indonesia. Keinginan tersebut tentunya bisa memperbaiki keadaan bangsa Indonesia. Melihat dari tuturannya bahwa beliau ingin membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan ikhlas tanpa imbalan apapun. Maka data 13 diatas merupakan benrtuk kesantunan berbicara *Generosity maxim* (maksim dermawan).

Setelah menganalisis data 13 yang menunjukkan sikap kedermawanan presiden Prabowo pada rakyat. Kita beralih ke data 14 yang juga menunjukkan sikap dermawan beliau terhadap saudara-saudara kita yang ada di Palestina. Berasarkan data 14 tergolong dalam maksim dermawan. Data 13 ini dilihat kedermawanan presiden Prabowo untuk membantu kepada korban perang di Palestina. Berikut merupakan tuturan Presiden Prabowo :

Kitapun siap mengirim bantuan yang lebih banyak, dan kita siap untuk evakuasi mereka-mereka yang luka dan anak-anak yang trauma, dan korban-korban kita siapkan semua RS Tentara dan nanti RS RS lainnya untuk membantu saudara-saudara kita yang menjadi korban perang.

Data 14

Berdasarkan pada data ke 14 dapat kita ketahui bahwa tuturan presiden Prabowo pada pidato perdananya, beliau akan mengirimkan bantuan kepada korban perang yang ada di Palestina. Beliau siap membantu menyediakan RS untuk korban yang luka, anak-anak yang trauma agar bisa mendapatkan pertolongan dan pengobatan yang layak. Bantuan tersebut tentunya bisa membantu rakyat Palestina, dan mereka merasa dibela. Melihat dari tuturannya bahwa beliau ingin membantu dengan ikhlas tanpa berharap mendapat imbalan apapun. Maka data 14 diatas merupakan bentuk kesantunan berbicara maksim dermawan (*Generosity maxim*).

Maksim Kemufakatan (*Agreement Maxim*)

Kami percaya dan kita yakin kita akan punya kekuatan untuk bisa menghilangkan kemiskinan dari bumi Indonesia.

Data 15

Berdasarkan data 15 presiden Prabowo dalam pidato Perdananya mengungkapkan kesependapatan atas keyakinannya bahawa rakyat indonesia mempunyai kekuatan untuk menghilangkan kemiskinan. Tuturan ini ditunjukkan untuk rakyat Indonesia karena presiden Prabowo merasa yakin atas kekuatan rakyatnya. Sehingga tuturan tersebut termasuk kedalam *Agreement Maxim* (maksim kesepakatan).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech memiliki peran penting dalam pidato perdana Presiden Republik Indonesia ke-8 bapak Prabowo Subianto untuk menganalisis keantunan berbahasa yang digunakan Beliau. Pada pidato Beliau lebih banyak menunjukkan kesantunan berbahasa melalui penerapan berbagai bentuk maksim dalam prinsip kesantunan menurut teori Leech.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian di atas terdapat kesantunan berbahasa berupa: 4 maksim kebijaksanaan, 2 maksim kesederhanaan, 3 maksim penghargaan, 2 maksim simpati, 3 maksim dermawan, 1 maksim kemufakatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pidato perdana presiden Prabowo Subianto lebih banyak menunjukkan kesantunan berbahasa berupa maksim kebijaksanaan, dan jarang menggunakan kesantunan berbahasa berupa maksim kemufakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. P. (2020). *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Prodi Agroteknologi Upn Veteran Jawa Timur Untuk Mengukur Efektivitas Mata Kuliah Bela Negara*. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 94–109. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/index>.
- Alawiyah, S. A. dkk. (2022). *Kesantunan Berbahasa dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/index>.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.